

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan 30 perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek. Perusahaan yang dijadikan objek adalah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 dan telah menerbitkan laporan keuangannya. Perusahaan subsektor properti dan real estate sendiri adalah salah satu faktor yang penting dalam majunya perekonomian suatu negara karena produksi perusahaan yang berupa bangunan seperti rumah sakit, sekolah, kantor, pabrik, dan gedung pemerintahan, juga fasilitas seperti bandara, terminal, pelabuhan, ataupun memiliki hubungan dengan adanya pembangunan-pembangunan infrastruktur yang dapat membuat transportasi, industri, komunikasi, pendidikan, kesehatan menjadi lebih maju di suatu negara. Waktu yang digunakan untuk membangun infrastruktur ini pun sangat lama karena sebagian besar proyek menyangkup wilayah yang luas dan memerlukan persiapan-persiapan yang banyak sehingga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek sangat lama.

Berikut adalah statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	150	.21	7.82	2.3050	1.63312
TATO	150	.01	.52	.2299	.09105
DER	150	.06	3.70	.8088	.49675
DAR	150	.04	.79	.4110	.14168
ROA	150	-.07	.38	.0709	.06232
ROE	150	-.10	.46	.1147	.09666
ROI	150	-.07	.36	.0649	.06041
PER	150	-66.59	662.90	29.1389	81.51469
RS	150	-.88	1.44	.0577	.40470
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Dari data diatas dapat dilihat jumlah data dari semua variabel adalah 150 pada masing-masing data. Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka peneknya, semakin tinggi nilainya semakin baik. Nilai minimum, maximum, dan mean dari Current Ratio secara berturut-turut adalah 0,21 ; 7,82 ; 2,3050,. Total Asset Turn Over menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola total aktivanya, semakin tinggi nilainya semakin baik pula manajemen perusahaan tersebut. Nilai minimum, maximum, dan mean dari Total Asset Turn Over secara berturut-turut adalah 0,1 ; 0,52 ; 0,2299. Debt to Equity Ratio menunjukkan jumlah modal sendiri yang tersedia untuk membayar hutang. sebaiknya ukuran hutang tidak melebihi dari modal sendiri jadi semakin kecil nilainya semakin baik. Nilai minimum, maximum, dan mean dari Debt to Equity Ratio secara berturut-turut adalah 0,06 ; 3,70 ; 0,8088. Debt to Asset Ratio menunjukkan jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, nilai yang rendah menunjukkan resiko yang kecil sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan resiko yang besar. Nilai minimum, maximum, dan mean dari Debt to Asset Ratio secara berturut-turut adalah 0,04 ; 0,79 ; 0,4110. Return On Asset menunjukkan seberapa banyak return yang dihasilkan berdasarkan aset dari perusahaan tersebut, semakin tinggi nilainya semakin baik karena semakin banyak return yang dihasilkan. Nilai minimum, maximum, dan mean dari Return On Asset secara berturut-turut adalah (-0,07) ; 0,38 ; 0,0709. Return On Equity menunjukkan berapa banyak return yang dihasilkan dari modal yang ada, nilai yang tinggi menunjukkan keefektivitasan manajemen dalam mengelola modal. Nilai minimum, maximum, dan mean dari Return On Equity secara berturut-turut adalah (-0,10) ; 0,46; 0,1147. Return On Investment menunjukkan seberapa banyak return yang dihasilkan dengan jumlah aset yang tersedia., semakin tinggi semakin baik karena return meningkat. Nilai minimum, maximum, dan mean dari Return On Investment secara berturut-turut adalah (-0,07) ; 0,36 ; 0,649. Price to Earning Ratio menunjukkan ukuran dari harga pasar per saham terhadap laba per saham, perusahaan yang baik pertumbuhannya memiliki nilai PER yang tinggi. Nilai

minimum, maximum, dan mean dari Price to Earning Ratio secara berturut-turut adalah (-66,59) ; 662,90 ; 29,1389.

4.2. Analisis dan Pembahasan

1. Uji Dasar Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, supaya tidak terjadi bias pada model regresi. Dalam Model regresi yang baik adalah jika data normal. Uji normalitas data ini dilakukandengan uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal kali ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas dari variabel terikat Return Saham :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21753988
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.045
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Masalah multikolinieritas akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Adanya gejala multikolinieritas bisa dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas demikian sebaliknya, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas demikian sebaliknya. Keputusan yang kita ambil bias berdasarkan *tolerance* atau VIF

Uji Multikolinearitas dari variabel Return Saham :

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	.840	1,095		.768	.444		
	sqrt_x1	-.109	.051	-.184	-2,114	.036	.809	1.235
	sqrt_x2	1,717	.551	.348	3,118	.002	.490	2.039
	sqrt_x3	-.864	.377	-.706	-2,293	.024	.065	15.493
	sqrt_x4	.843	.943	.255	.894	.373	.075	13.303
	sqrt_x5	3,192	2,898	.491	1,101	.273	.031	32.444
	sqrt_x6	4,789	1,779	1,084	2,691	.008	.038	26.547
	sqrt_x7	-9,900	4,320	-1,492	-2,292	.024	.014	69.334
	sqrt_x8	.012	.006	.172	1,996	.048	.826	1.210

a. Dependent Variable: sqrt_y1

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Dari output SPSS di atas terlihat bahwa nilai *Colinearity Tolerance* pada variabel X5 adalah 0,031; X6 adalah 0,038 ; dan X7 adalah 0,014 dan nilai-nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai *Variance Inflation Factor* lebih dari X3 adalah 15,493 ; X4 adalah 13,303 ; X5 adalah 32,444 ; X6 adalah 26,547 ;

X7 ada;ah 69,334 dan nilai-nilai tersebut lebih besar daripada 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas.

Karena terjadi gejala multikolinearitas maka peneliti melakukan penanggulangan multikolinearitas salah satunya dengan cara menghilangkan satu atau beberapa variabel prediktor yang memiliki nilai korelasi yang tinggi dan variabel tersebut adlaah variabel yang hampir sama, setelah peneliti menghilangkan x4, x6, dan x7 maka gejala multikolinearitas dapat teratasi.

Berikut adalah hasil output spss setelah penanggulangan multikolinearitas :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.761	.514		-1.481	.141		
	sqrt_x1	-.131	.051	-.222	-2.551	.012	.840	1.190
	sqrt_x2	1.794	.553	.364	3.245	.001	.506	1.975
	sqrt_x3	-.141	.117	-.115	-1.211	.228	.702	1.424
	sqrt_x5	.365	.753	.056	.485	.629	.475	2.105
	sqrt_x8	.012	.006	.179	2.075	.040	.853	1.173

a. Dependent Variable: sqrt_y1

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Dari hasil output spss uji multikolinearitas di atas dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Colinearity Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* < 10 maka dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas

c. Uji Heterokedaktisitas

Uji heterokedaktisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dalam analisis statisti ada beberapa cara yang kita bisa lakukan untuk mendeteksi apakah ada gejala heterokedaktisitas atau tidak. Uji

heterokedaktisitas menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil output spss uji gletser variabel Return Saham :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.407	.657		-.620	.536
	sqrt_x1	.018	.031	.055	.580	.563
	sqrt_x2	-.309	.330	-.114	-.934	.352
	sqrt_x3	.250	.226	.373	1.106	.271
	sqrt_x4	-.395	.566	-.218	-.698	.487
	sqrt_x5	2.478	1.739	.696	1.425	.157
	sqrt_x6	-1.160	1.068	-.480	-1.086	.280
	sqrt_x7	-.055	2.592	-.015	-.021	.983
	sqrt_x8	-.004	.004	-.110	-1.165	.246

a. Dependent Variable: abs_res1

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai sig x1 adalah 0,563; x2 adalah 0,352 ; x3 adalah 0,271 ; x4 adalah 0,487 ; x5 adalah 0,157 ; x6 adalah 0,280 ; x7 adalah 0,983 ; x8 adalah 0,246 ; dan nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada gejala heterokedaktisitas untuk variabel terikat Return Saham.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya.

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson :

1. Uji autokorelasi variabel terikat Return Saham :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.229	.180	.22434	2.202

a. Predictors: (Constant), sqrt_x8, sqrt_x1, sqrt_x2, sqrt_x3, sqrt_x6, sqrt_x5, sqrt_x4, sqrt_x7

b. Dependent Variable: sqrt_y1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.4774	1.0287	.7404	.11864	135
Residual	-.49255	.55929	.00000	.21754	135
Std. Predicted Value	-2.217	2.430	.000	1.000	135
Std. Residual	-2.196	2.493	.000	.970	135

a. Dependent Variable: sqrt_y1

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Pada tabel output spss uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai d adalah 2,202. Jumlah variabel independen atau k adalah 8 , maka $k = 8$, lalu jumlah sampel atau N adalah 135, maka $N = 135$. $(k ; N) = (8 ; 135)$. Dari angka tersebut kita melihat pada distribusi nilai tabel *Durbin Watson*. Lalu kita temukan nilai dL sebesar 1,5955 dan nilai dU sebesar 1,8457. Nilai *Durbin Watson* atau d yang kita peroleh dari output spss yaitu 2,202 Jadi dengan rumusan sebagai berikut : $dU < dW < (4-dU)$. Hasil yang diperoleh adalah $dU = 1,8457$ lebih kecil dari $dW = 2,202$ dan lebih besar dari $(4-dU) 4-1,8457 = 2,1543$ Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa $dU < dW > (4-dU)$, hasil tersebut menunjukkan adanya autokorelasi.

Karena hasil dari Uji Autokorelasi menunjukkan adanya autokorelasi maka peneliti melakukan penanggulangan masalah autokorelasi dengan cara uji Run Test berikut adalah hasil dari Uji Autokorelasi Run Test

2. Uji Autokorelasi (Run Test) variabel Return Saham

Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	-.01042
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	68
Total Cases	135
Number of Runs	64
Z	-.777
Asymp. Sig. (2-tailed)	.437

a. Median

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi (Run Test) nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,437. Sedangkan kriteria nilai asymp. Sig. (2-tailed) untuk bebas dari autokorelasi adalah nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Dari nilai tersebut hasilnya adalah $0,437 > 0,05$ yang artinya sudah tidak terjadi masalah autokorelasi pada variabel Return Saham.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil output regresi linear berganda dengan variabel dependen Return Saham :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.840	1.095		.768	.444
	sqrt_x1	-.109	.051	-.184	-2.114	.036
	sqrt_x2	1.717	.551	.348	3.118	.002
	sqrt_x3	-.864	.377	-.706	-2.293	.024
	sqrt_x4	.843	.943	.255	.894	.373
	sqrt_x5	3.192	2.898	.491	1.101	.273
	sqrt_x6	4.789	1.779	1.084	2.691	.008
	sqrt_x7	-9.900	4.320	-1.492	-2.292	.024
	sqrt_x8	.012	.006	.172	1.996	.048

a. Dependent Variable: sqrt_y1

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Berdasarkan output di atas rumus regresi yang sebelumnya adalah :

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \beta_4 DAR + \beta_5 ROA + \beta_6 ROE + \beta_7 ROI + \beta_8 PER + e$$

Akan Menjadi :

$$RS = 0,840 + (-0,109) + 1,717 + (-0,864) + 0,843 + 3,192 + 4,789 + (-9,900) + 0,012$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi diatas :

1. Nilai Constant sebesar 0,840 dan memiliki nilai positif, artinya jika semua variabel independent memiliki nilai konstant (0) maka Return Saham adalah 0,840

2. Koefisien regresi variabel Current Ratio (x1) sebesar (-0,109) artinya, apabila variabel independen lainnya tetap nilainya dan Current Ratio mengalami penurunan sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,109. Koefisien regresi yang memiliki nilai negatif berarti terjadi pengaruh negatif antara Current Ratio dan Return Saham, jika Current Ratio meningkat maka Return Saham menurun demikian pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel Total Asset Turn Over (x2) sebesar 1,717 artinya, apabila variabel independen lainnya tetap nilainya dan Total Asset Turn Over mengalami kenaikan sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,717. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif berarti terjadi pengaruh positif antara Total Asset Turn Over dan Return Saham, jika Total Asset Turn Over meningkat maka Return Saham meningkat demikian pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (x3) sebesar (-0,864) artinya, apabila variabel independen lainnya tetap nilainya dan Debt to Equity Ratio mengalami penurunan sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,864. Koefisien regresi yang memiliki nilai negatif berarti terjadi pengaruh negatif antara Debt to Equity Ratio dan Return Saham, jika Debt to Equity Ratio meningkat maka Return Saham menurun demikian pula sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio (x4) sebesar ,843 artinya, apabila variabel independen lainnya tetap nilainya dan Debt to Asset Ratio mengalami kenaikan sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,843. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif berarti terjadi pengaruh positif antara Debt to Asset Ratio dan Return Saham, jika Debt to Asset Ratio meningkat maka Return Saham meningkat demikian pula sebaliknya.
6. Koefisien regresi variabel Return On Asset (x5) sebesar 3,192 artinya, apabila variabel independen lainnya tetap nilainya dan Return Saham mengalami kenaikan sebesar 1% maka Return On Asset akan mengalami

kenaikan sebesar 3,192. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif berarti terjadi pengaruh positif antara Return On Asset dan Return Saham, jika Return On Asset meningkat maka Return Saham meningkat demikian pula sebaliknya.

7. Koefisien regresi variabel Return On Equity (x6) sebesar 4,789 artinya, apabila variabel independen lainnya tetap nilainya dan Return Saham mengalami kenaikan sebesar 1% maka Return On Equity akan mengalami kenaikan sebesar 4,789. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif berarti terjadi pengaruh positif antara Return On Equity dan Return Saham, jika Return On Equity meningkat maka Return Saham meningkat demikian pula sebaliknya.
8. Koefisien regresi variabel Return On Investment (x7) sebesar (-9,900) artinya, apabila variabel independen lainnya tetap nilainya dan Return On Investment mengalami penurunan sebesar 1% maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 9,900. Koefisien regresi yang memiliki nilai negatif berarti terjadi pengaruh negatif antara ROI dan Return Saham, jika ROI meningkat maka Return Saham menurun demikian pula sebaliknya.
9. Koefisien regresi variabel Price to Earning Ratio (x8) sebesar 0,012 artinya, apabila variabel independen lainnya tetap nilainya dan Price to Earning Ratio mengalami kenaikan sebesar 1% maka Price to Earning Ratio akan mengalami kenaikan sebesar 0,012. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif berarti terjadi pengaruh positif antara Price to Earning Ratio dan Return Saham, jika Price to Earning Ratio meningkat maka Return Saham meningkat demikian pula sebaliknya.

4. UJI T

1. Uji T variabel independen Return Saham :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.840	1.095		.768	.444
	sqrt_x1	-.109	.051	-.184	-2.114	.036
	sqrt_x2	1.717	.551	.348	3.118	.002
	sqrt_x3	-.864	.377	-.706	-2.293	.024
	sqrt_x4	.843	.943	.255	.894	.373
	sqrt_x5	3.192	2.898	.491	1.101	.273
	sqrt_x6	4.789	1.779	1.084	2.691	.008
	sqrt_x7	-9.900	4.320	-1.492	-2.292	.024
	sqrt_x8	.012	.006	.172	1.996	.048

a. Dependent Variable: sqrt_y1

Sumber : Output SPSS, diolah (2020)

Berdasarkan output di atas rumus regresi yang sebelumnya adalah :

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \beta_4 DAR + \beta_5 ROA + \beta_6 ROE + \beta_7 ROI + \beta_8 PER + e$$

Akan Menjadi :

$$RS = 0,840 + (-0,109) + 1,717 + (-0,864) + 0,843 + 3,192 + 4,789 + (-9,900) + 0,012$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig pada X1 adalah 0,036; X2 adalah 0,002 ; X3 adalah 0,024 ; X4 adalah 0,373 ; X5 adalah 0,273 ; X6 adalah 0,008 ; X7 adalah 0,024 ; X8 adalah 0,048 . Jika kita melakukan analisis berdasarkan nilai sig, maka variabel X1, X2, X3, X6, X7, X8 memiliki sig lebih kecil dari 0,05, jadi variabel X1, X2, X3, X6, X7, X8 berpengaruh terhadap Return Saham dan hipotesis pada variabel X1, X2, X3, X6, X7, X8 diterima.